

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dunia saat ini telah mengubah pola kehidupan ke arah yang lebih instant, dinamis, serta mengedepankan tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi. Hal itu juga tidak terkecuali bagi perkembangan ekonomi dan bisnis, semakin hari banyak dibuat berbagai kebijakan yang megarah pada inovasi dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Era globalisasi ekonomi mendorong manajemen perusahaan untuk bersaing, berkompetisi, menguasai pasar, dan meraih profit sebesar-besarnya. (Budi Susanto, 2004)

Pemerintah Indonesia saat ini sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang yang diarahkan pada sektor industri agar dapat dikembangkan menjadi industrialisasi yang semakin mantap dan kokoh. Hal ini dapat dilihat dari banyak berkembangnya perusahaan-perusahaan di bidang industri.

Melihat semakin berkembangnya sektor industri di Indonesia saat ini, maka persoalan kualitas output (barang atau jasa) yang dihasilkan perusahaan akan ikut menentukan pesat atau tidaknya perkembangan suatu perusahaan. Kualitas produk atau jasa suatu perusahaan tidak dapat diabaikan, apabila perusahaan bersangkutan menginginkan perkembangan positif pada masa yang akan datang.

Didalam situasi pemasaran yang semakin ketat persaingannya, perusahaan berusaha untuk meningkatkan kualitas dari outputnya (barang atau jasa). Perusahaan yang memproduksi tanpa berusaha meningkatkan kualitas outputnya (barang dan jasa),

sama saja seperti menghilangkan harapan di masa depan, karena tidak dipungkiri saat ini konsumen semakin kritis dalam memilih dan menentukan produk yang akan dibeli.

Memperbaiki kualitas secara terus menerus merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan suatu bisnis, akan tetapi mengukur suatu kualitas tidak hanya dapat dilihat dari visualisasi output saja, dibutuhkan informasi biaya kualitas itu sendiri sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Membahas mengenai pengukuran terhadap kualitas tidak akan terlepas dengan aspek kuantitatif yang melekat padanya, yaitu biaya kualitas. Biaya kualitas merupakan salah satu cara menerjemahkan bahasa kualitas kedalam bahasa yang dikuantifikasikan sehingga memudahkan pengukurannya. Menurut Horngren, yang dimaksud biaya kualitas adalah "*Cost incurred to prevent, or cost arising as a result of the production of a low quality product. These cost focus on conformance quality and are incurred in all business function of the value chain*" (Horngren, 2000:667).

Biaya kualitas dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk. Biaya kualitas dibagi kedalam dua bagian, yaitu biaya pengendalian yang terdiri dari biaya pencegahan (*prevention cost*) dan biaya penilaian (*appraisal cost*) serta biaya kegagalan, yang terdiri dari biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).

Meningkatnya biaya pencegahan akan menyebabkan aktivitas penilaian (berupa pengeluaran biaya penilaian) yang dilakukan juga akan meningkat. Usaha pengendalian kualitas yang dilakukan akan menyebabkan berkurangnya kualitas produk cacat yang dihasilkan. Selaku produsen, perusahaan akan dapat melakukan penghematan atas biaya tambahan yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan atau

pengerjaan ulang terhadap produk-produk yang cacat tersebut. Tentu saja, pengurangan yang terjadi dalam biaya perbaikan dan pengerjaan kembali akan mengakibatkan berkurangnya pengeluaran untuk kegagalan internal sekaligus kegagalan eksternal yang terjadi.

Sementara itu secara tidak langsung dengan berkurangnya biaya kegagalan (internal & eksternal), ini merupakan suatu indikasi bahwa produk yang dihasilkan berkualitas telah mengalami peningkatan. Produk yang berkualitas tentu merupakan produk yang memiliki nilai (*value*) yang lebih tinggi dengan ditandai oleh tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi atas produk tersebut, karena produk telah dibuat sesuai dengan spesifikasi dan keinginan pelanggan tentunya.

Nilai (*value*) yang tinggi yang dirasakan pelanggan memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan pangsa pasar yang luas. Dengan pangsa pasar yang luas maka tentu dapat meningkatkan pendapatan. Dan akhirnya dengan pendapatan yang lebih tinggi dan biaya yang lebih rendah mendorong meningkatnya laba operasional perusahaan.

Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas utama perusahaan, atau bidang usaha perusahaan, dimana laba operasi diperoleh dengan cara mengurangi pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan dengan total biaya yang dikeluarkan guna melaksanakan aktivitas-aktivitas utama tersebut. Menurut Hansen, Mowen (2005;528) Laba operasional adalah pendapatan dikurangi biaya dari operasi normal perusahaan. Pajak penghasilan tidak termasuk.

Biaya kualitas yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana fungsi sistem pengendalian kualitas yang diterapkan oleh perusahaan. Semakin rendahnya biaya kualitas menunjukkan semakin baiknya

program perbaikan kualitas yang dijalankan oleh perusahaan. Dan tentunya semakin baik kualitas yang dihasilkan secara tidak langsung dapat meningkatkan pangsa pasar dan nilai penjualan. Meningkatnya penjualan dengan semakin menurunnya biaya yang dikeluarkan maka tentu akan meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh biaya kualitas terhadap laba operasional. Dalam penelitian ini penulis mengambil rujukan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Regina Eka Putri (2008) mengenai pengaruh biaya kualitas terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. KMK Plastic Indonesia menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar antara biaya kualitas terhadap profitabilitas perusahaan.

Adapun perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah penulis melakukan penelitian tentang pengaruh biaya kualitas terhadap laba operasional. Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda yaitu di perusahaan industri PT. PINDAD (Persero) Bandung. PT. PINDAD (Persero) merupakan perusahaan industri yang melakukan aktivitas manufaktur dengan memproduksi peralatan militer untuk mendukung kebutuhan Hankam/ TNI disamping memproduksi untuk kebutuhan komersial. Alasan dipilihnya PT. PINDAD (Persero) sebagai tempat penelitian karena selama kurun waktu 10 tahun terakhir PT. PINDAD (Persero) telah melakukan berbagai kebijakan terutama dalam upaya peningkatan kualitas produk. Salah satunya adalah mengintensifkan pengendalian kualitas produk melalui departemen mutu dimasing-masing divisi, sehingga biaya kualitas menjadi bagian integral dengan biaya produksi yang mendapat perhatian khusus dari pihak manajemen.

Dari paparan tersebut, bahwa biaya kualitas sebagai ukuran kuantitatif yang digunakan untuk mengukur kualitas dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan, produk cacat, laba operasional perusahaan maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti pengaruh dari biaya kualitas terhadap laba operasional perusahaan, serta untuk mengetahui apakah biaya kualitas turut ambil bagian meningkatkan laba operasional perusahaan atau tidak. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP LABA OPERASIONAL PERUSAHAAN”**

1.2 Identifikasi Masalah

Biaya kualitas merupakan salah satu cara menerjemahkan bahasa kualitas kedalam bahasa yang dikuantifikasikan sehingga memudahkan pengukurannya. Biaya kualitas dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk serta pengaruhnya terhadap laba operasional perusahaan.

Oleh karena itu, penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana realisasi biaya kualitas dalam perusahaan?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara biaya kualitas (*prevention cost*, *appraisal cost*, *internal failure cost*, dan *external failure cost*) dengan laba operasional perusahaan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisa efek dari biaya kualitas terhadap laba operasional perusahaan.

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana realisasi biaya kualitas di perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara biaya kualitas (*prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, dan external failure cost*) dengan laba operasional perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian yang dilakukan memberikan manfaat kepada pihak yang berkaitan. Manfaat yang didapat dari hasil penelitian, antara lain:

1. Bagi penulis, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai biaya kualitas, serta dapat menerapkan ilmu yang didapat dalam bangku kuliah ke dalam dunia usaha yang sebenarnya.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi perusahaan dalam perhitungan biaya kualitas yang akurat, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan kualitas output (barang atau jasa) dan laba operasional perusahaan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan bagi pihak lainnya, mengenai pengaruh biaya kualitas terhadap laba operasional perusahaan, serta dapat digunakan untuk perbandingan penelitian lainnya maupun menjadi masukan penelitian lebih lanjut.